

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Tenaga kerja

Pengertian tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja, baik bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran, dalam arti mereka yang menganggur. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah sedang bekerja, sedang mencari pekerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga (Sumarsono, 2003).

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Geminastiti, 2013). Tiap negara menentukan batas umur minimum dan maksimum yang berbeda untuk mendefinisikan tenaga kerja atau penduduk dalam umur kerja, sebab situasi tenaga kerja masing-masing negara berbeda. Batas umur minimum pada negara berkembang lebih rendah dari negara-negara maju sebab pada negara berkembang tingkat kesejahteraannya masih rendah. Anak-anak pada umur 10 tahun sampai 16 tahun yang seharusnya berada di sekolah terpaksa harus mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan sosialnya (Sumarsono, 2003).

Penduduk suatu negara dibagi 2 golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja ialah penduduk yang berada pada batas umur kerja. Tenaga kerja dibagi kedalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam umur kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan umum, untuk sementara sedang tak bekerja dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam umur kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah, mengurus rumah tangga, serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiun, penderita cacat) (Sumarsono,2003).

Angkatan kerja dapat dibagi lagi kedalam dua sub kelompok yaitu pekerja dan penganggur. Pekerja ialah orang-orang yang mempunyai pekerjaan mencakup orang-orang yang mempunyai pekerjaan dan pada saat disensus atau disurvei memang sedang bekerja, serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan tidak sedang bekerja. Penganggur ialah orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran terbuka) (Sumarsono,2003).

2. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manumur (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk

menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya (Sholeh, 2007).

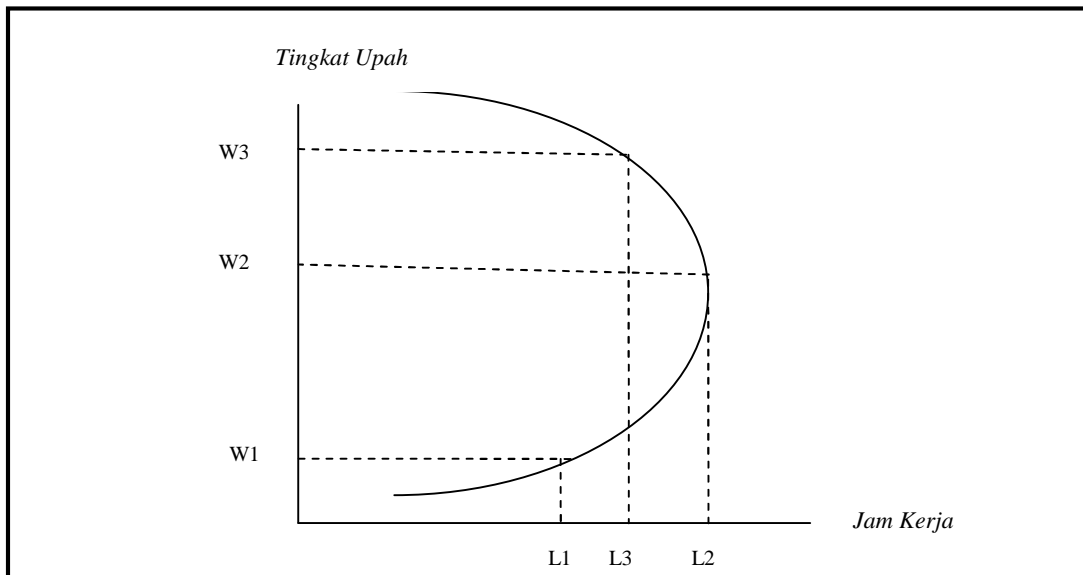
Menurut G.S Becker (1976), Kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (*leisure*). Sedang kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu. Bekerja sebagai kontrofersi dari *leisure* menimbulkan penderitaan, sehingga orang hanya mau melakukan kalau memperoleh kompensasi dalam bentuk pendapatan, sehingga solusi dari permasalahan individu ini adalah jumlah jam kerja yang ingin ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang diinginkan.

Kombinasi waktu non pasar dan barang-barang pasar terbaik adalah kombinasi yang terletak pada kurva indefferensi tertinggi yang dapat dicapai dengan kendala tertentu. Kurva penawaran tenaga kerja mempunyai bagian yang melengkung ke belakang. Pada tingkat upah tertentu periyediaan waktu kerja individu akan bertambah apabila upah bertambah (dari W ke W^1). Setelah mencapai upah tertentu (W^1), pertambahan upah justru mengurangi waktu yang disediakan oleh individu untuk keperluan bekerja (dari W^1 ke W_N). Hal ini disebut *Backward Bending Supply Curve*.

Layard dan Walters (1978), menyebutkan bahwa keputusan individu untuk menambah atau mengurangi waktu luang dipengaruhi oleh tingkat upah dan pendapatan non kerja. Adapun tingkat produktivitas selalu berubah-ubah sesuai

dengan fase produksi dengan pola mula-mula naik mencapai puncak kemudian menurun.

Semakin besar elastisitas tersebut semakin besar peranan input tenaga kerja untuk menghasilkan output, berarti semakin kecil jumlah tenaga kerja yang diminta. Sedangkan untuk menggambarkan pola kombinasi faktor produksi yang tidak sebanding (*Variable proportions*) umumnya digunakan kurva isokuan (*isoquantities*) yaitu kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi faktor produksi (tenaga kerja dan kapital) yang menghasilkan volume produksi yang sama. Lereng isokuan menggambarkan laju substitusi teknis marginal atau *marginal Rate of Technical Substitution* atau dikenal dengan istilah MRS. Hal ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara faktor tenaga kerja dan kapital yang merupakan lereng dari kurva isoquant.



Gambar 2. Backward Bending Supply Curve

Sumber : Sholeh, 2007.

3. Teori Upah Efisiensi

Dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik, maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan di antara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Di dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja (pembayaran kepada para pekerja) tersebut dinamakan upah (Sukirno,2011).

Teori tentang pembentukan harga (*pricing*) dan pendayagunaan input (*employment*) disebut teori produktivitas marjinal (*marginal productivity theory*), lazim juga disebut teori upah (*wage theory*). Produktivitas marjinal tidak terpaku semata-mata pada sisi permintaan (*demand side*) dari pasar tenaga kerja saja. Telah diketahui suatu perusahaan kompetitif yang membeli tenaga kerja di suatu pasar yang kompetitif sempurna akan mengerahkan atau menyerap tenaga kerja sampai ke suatu titik dimana tingkat upah sama dengan nilai produk marjinal. Jadi pada dasarnya, kurva VMP merupakan kurva permintaan suatu perusahaan akan tenaga kerja. Tingkat upah dan pemanfaatan input (*employment*) sama-sama ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan. (Sholeh, 2007).

4. Elastisitas

Elastisitas menggambarkan reaksi kepekaan produsen atau konsumen yang di sebabkan adanya faktor tertentu yang mempengaruhi konsumen untuk membeli atau

mempengaruhi produsen untuk menawarkan barang dan jasanya. Misalnya, sejauh mana reaksi konsumen apabila harga suatu barang meningkat (Sumarsono, 2007).

a. Elastisitas Penawaran

Menurut Sukirno (2011), elastisitas penawaran mengukur responsif penawaran sebagai akibat dari adanya perubahan harga. Elastisitas penawaran dapat dihitung dengan cara yang sama dengan permintaan hanya saja arah perubahan jumlah yang ditawarkan sama dengan perubahan harga. Besaran ini menunjukkan pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang ditawarkan atau menunjukkan tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang ditawarkan terhadap perubahan harga barang.

Elastisitas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E_s = \frac{\Delta Q / \bar{Q}}{\Delta P / \bar{P}} = - \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{\bar{P}}{\bar{Q}}$$

Keterangan:

- E = Koefisien elastisitas penawaran
- Q = Jumlah barang yang diminta
- P = Harga barang yang bersangkutan
- Δ = Perubahan

Jika penawaran suatu barang memiliki nilai koefisien E_s sama dengan 2, maka perubahan persentase harga akan menyebabkan terjadinya perubahan persentase penawaran sebesar dua kali daripada perubahan persentase harga.

Jika tingkat harga barang berubah sebesar 10 persen, maka tingkat penawaran akan berubah sebesar 20 persen.

Nilai koefisien penawaran, E_s sama dengan 0,5 menunjukkan bahwa perubahan tingkat harga akan menyebabkan tingkat penawaran barang berubah sebesar setengah kalinya daripada perubahan tingkat harga.

Jika tingkat harga berubah sebesar 10 persen, maka perubahan tingkat penawaran adalah lima persen.

Nilai E_s lebih besar dari satu disebut penawaran elastis, sedangkan jika nilai E_s kurang daripada satu disebut penawaran inelastis. Penawaran dengan nilai E_s sama dengan satu disebut penawaran unitary atau penawaran satuan atau normal.

b. Elastisitas Pendapatan

Perubahan konsumen tidak hanya dipengaruhi oleh harga tapi juga dipengaruhi pendapatan atau penghasilan konsumen. Reaksi konsumen yang timbul karena perubahan ini disebut elastisitas pendapatan. Atau secara detail elastisitas pendapatan adalah persentase perubahan jumlah barang yang diminta dibanding persentase perubahan pendapatan riil konsumen (Sumarsono, 2007 : 43).

$$E_Y = \frac{\Delta Q / \bar{Q}}{\Delta Y / \bar{Y}} = \frac{\Delta Q}{\Delta Y} \times \frac{\bar{Y}}{\bar{Q}}$$

Besaran nilai koefisien elastisitas pendapatan ini mempunyai arti tertentu yang menunjukkan sifat barang yang dihitung elastisitasnya. Apabila elastisitas pendapatan positif ($E_y > 1$), maka barang tersebut bersifat normal. Apabila elastisitas

pendapatannya negatif ($E_y < 1$), maka barang tersebut bersifat *giffen*. Dan apabila elastisitas pendapatannya nol ($E_y = 0$), maka barang tersebut bersifat *income independent*.

5. Partisipasi Tenaga Kerja Wanita

Partisipasi memiliki pengertian keterlibatan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari suatu kegiatan dengan maksud untuk memperoleh manfaat (Mardikanto, 1988).

Istilah partisipasi angkatan kerja berbeda dari istilah partisipasi kerja. Partisipasi angkatan kerja berarti keikutsertaan dalam atau menjadi angkatan kerja. Jadi tingkat partisipasi angkatan kerja (*labor force participation rate*) menunjuk kepada persentase jumlah penduduk umur kerja yang termasuk dalam angkatan kerja.

Sebaliknya partisipasi kerja berarti keikutsertaan dalam atau mempunyai pekerjaan. Jadi tingkat partisipasi kerja menunjuk kepada presentase jumlah angkatan kerja yang mempunyai pekerjaan (*employment rate*) (Suroto, 1992).

6. Masyarakat Pengolah Ikan

Pengolahan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan ikan dari proses pembusukan, sehingga mampu disimpan lama sampai tiba waktunya untuk dijadikan sebagai bahan konsumsi. Ikan merupakan bahan pangan yang mudah rusak (membusuk). Hanya dalam waktu sekitar 8 (delapan) jam sejak ikan ditangkap dan didaratkan sudah akan timbul proses perubahan yang mengarah pada kerusakan.

Karena itu agar ikan dan hasil perikanan lainnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, perlu dijaga kondisinya. Usaha dalam melaksanakan pengolahan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Misalnya, ikan yang baru ditangkap dapat dipertahankan kesegarannya dengan cara didinginkan atau dibekukan, atau dapat pula diolah menjadi produk setengah jadi seperti dalam pembuatan ikan pindang atau rebus dan sebagainya (Adawyah, 2007).

Pada mulanya, usaha-usaha yang dilakukan dalam pengolahan ikan dikerjakan secara tradisional dengan memanfaatkan proses alami. Faktor alami yang banyak dimanfaatkan berupa panas matahari. Melalui jalan menjemur ikan dibawah terik matahari, kandungan air yang ada dalam daging ikan akan berkurang sehingga ikan menjadi kering dan awet. Sejak ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat seperti sekarang ini, usaha dalam pengolahan ikan pun ikut berkembang dengan makin banyaknya peralatan mekanis yang digunakan dalam proses pengolahan tersebut. Sehingga dengan peralatan modern tersebut proses cukup cepat dan dapat memperbanyak produksi akhir, serta memperbaiki hasil olahan (Adawyah, 2007).

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita

a) Pendapatan Suami

Dalam rumah tangga telah ada pembagian tugas antara suami dan istri. Suami dalam hal ini adalah kepala keluarga menjadi penanggung jawab atas kondisi perekonomian keluarga. Sedangkan istri bukan menjadi penanggung jawab utama sehingga istri tidak terlalu dituntut untuk bekerja di luar rumah. Penerimaan yang diperoleh dari pendapatan suami digunakan oleh istri dalam menentukan tingkat partisipasi istri

untuk bekerja. Sehingga apabila pendapatan suami dianggap telah cukup, maka kebanyakan istri hanya bekerja di rumah saja (Hababiah, 2013).

b) Tingkat Pendidikan Wanita

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para wanita, dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar, dan TPK semakin besar (Sumarsono,2009).

Semakin tinggi seorang wanita menempuh jenjang pendidikan, semakin banyak ilmu yang diperoleh, dan semakin sering pula terjadi interaksi dengan pihak luar. Hal itu merupakan sebuah pengalaman sekaligus peluang yang mana dibutuhkan dalam dunia kerja. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin ada dilema bila seorang wanita tidak bekerja (Fredlina, 2009).

c) Upah Tenaga Kerja Wanita

Konsep dan defenisi yang digunakan dalam Susenas menunjukkan bahwa hanya kelompok tenaga kerja yang berstatus sebagai buruh atau pekerja saja yang mendapat gaji atau upah atau pendapatan. Pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap jumlah jam kerja wanita, upah merupakan variabel yang pengaruhnya terhadap jam kerja dapat berubah sewaktu-waktu, dimana apabila seseorang akan cenderung menambah jam kerjanya pada saat ia memiliki upah yang tinggi, namun apabila suatu saat nanti ia telah merasa bahwa upah yang telah ia terima sudah cukup maka ia akan cenderung mengurangi jumlah jam kerjanya (Angraeni,2012).

Rini (2002) mengemukakan bahwa faktor ekonomi umumnya mempengaruhi seorang wanita bekerja karena dengan mendapatkan penghasilan maka wanita dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin tinggi anggota keluarga termasuk wanita yang tertarik masuk pasar kerja, atau dengan kata lain semakin tinggi Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) (Sumarsono, 2003).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Jume'edi. Tahun 2000	Peran Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pengolah ikan di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara	Pendapatan suami, curahan kerja wanita pengolah ikan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan strata wanita pengolah ikan dan besarnya pendapatan wanita keluarga pengolah ikan. Dengan menggunakan metode deskriptif.	Hasil penelitian statistik dengan menggunakan uji t antara pengolah ikan juragan dan pengolah ikan pandega didapat nilai t hitung -2,2193 t tabel 2,0555 dan antara pengolah ikan juragan dengan pengolah ikan buruh didapatkan nilai t hitung - 0,1377 t tabel 2,0555.
2.	Dityasa Hanin Forddanta (2012)	Peranan wanita dalam menunjang ekonomi keluarga miskin diukur dari sisi pendapatan	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam menunjang pendapatan wanita, dan (2) variabel

		(studi kasus kecamatan kaliwungu kabupaten kendal)	linear dengan metode Ordinary Least Square (OLS).	alokasi waktu dan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan untuk menunjang pendapatan wanita.
3.	Farida Ayu Fitria (2008)	Analisis Partisipasi dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kecil Krupuk Kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.	Variabel yang diteliti yaitu jumlah anggota rumah tangga, upah, jumlah anak balita, pendidikan, umur, total pendapatan rumah tangga, dan jumlah waktu luang. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama diperoleh bahwa semua variabel yang diteliti yaitu jumlah anggota rumah tangga, upah, jumlah anak balita, pendidikan, umur, total pendapatan rumah tangga, dan jumlah waktu luang berpengaruh nyata terhadap partisipasi tenaga kerja wanita. Sedangkan variabel upah, jumlah anak balita, pendidikan, total pendapatan rumah tangga, dan jumlah waktu luang secara individu berpengaruh nyata terhadap partisipasi tenaga kerja wanita. Untuk kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri kecil krupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 21,25 persen.
4.	Astrid Ekaningdyah (2005)	Peran wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga pengolah ikan di desa Tasikagung	Penelitian ini menggunakan variabel Peran Wanita, Pendapatan, Keluarga Pengolah	Dari penelitian ini, bahwa bekerja di pasar tenaga kerja dilakukan istri pengolah ikan sebagai pekerjaan sampingan sekaligus untuk menambah penghasilan guna mencukupi kebutuhan

		kecamatan Remang kabupaten Rembang Jawa Tengah.	ikan. Dengan metode deskriptif kualitatif.	hidup sehari-hari. Hal ini terbukti dari persentase rata-rata kontribusi wanita pengolah ikan dalam pendapatan keluarga 38,14% - 43,47%.
5.	Sugeng Haryanto (2008)	Peran aktif wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin: studi kasus wanita pemecah batu di Puncunganak kecamatan Tugu Trenggalek.	Wanita Pemecah Batu, Kontribusi Pendapatan, curahan waktu kerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kuantitatif.	1. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup signifikan. 2. Para wanita pemecah batu ini rata-rata bekerja sebagai pemecah batu sehari selama 5 sampai dengan 8 jam (73,33 persen).
6.	Ria Hot Juanita Simbolon (2010)	Analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi pekerja wanita di kota medan	Metode analisa yang digunakan adalah Metode Kuadrat Terkecil (<i>Ordinary Least Square</i>). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pekerja wanita di Kota Medan dan secara <i>partial variable</i> tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan wanita, pendapatan lainnya berpengaruh signifikan, sementara variabel umur tidak signifikan.